

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai dengan bulan november 2017. Tempat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan di bengkel Threesa Autocare Purwokerto Jawa Tengah dan kantor pusat bengkel Threesa Autocare bogor, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian di bengkel Threesa Autocare adalah masih terdapat pimpinan yang kurang memotivasi karyawan sehingga berdampak pada rendahnya kinerja karyawan, kompensasi karyawan yang rendah diketahui dari tanya jawab singkat dengan seluruh karyawan, terdapat data dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dan di bengkel Threesa Autocare tersebut belum pernah ada yang mengadakan penelitian tentang hal ini.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan kompensasi, sedangkan untuk variabel dependen yakni kinerja karyawan. Teknik pengolahan data menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistic 21.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58).

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat yang dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan (X_1) dan Kompensasi (X_2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja karyawan (Y)	Kuantitas Kerja	1. Target kerja dapat terpenuhi dengan penuh perhitungan 2. Standar kerja ditentukan oleh perusahaan	Ordinal
	Kualitas Kerja	1. Kerapihan 2. Ketelitian	

Lanjutan tabel 3.1

Wilson Bangun (2012:230)		3. Cekatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan	
	Ketepatan Waktu	1. Pekerjaan diselesaikan dengan tuntas 2. Semua pekerjaan diselesaikan tepat waktu	
	Kerjasama	1. Dapat dipercaya rekan kerja 2. Dapat bekerjasama dengan baik	
Gaya Kepemimpinan (X ₁) Hasibuan (2013:170)	Otoriter	1. Kurang memperhatikan bawahan 2. Pemimpin menganggap dirinya paling berkuasa 3. Tidak mendengarkan masukan dari bawahan 4. Tidak melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan	Ordinal
	Partisipatif	1. Pemimpin menciptakan kerja sama yang serasi 2. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan	
	Delegatif	1. Pemimpin tidak membuat peraturan tentang pelaksanaan pekerjaan kepada bawahan 2. Pemimpin hanya melakukan sedikit kontak mata terhadap bawahan 3. Pemimpin mendelegasikan masing-masing wewenang kepada bawahan dengan rinci	
Kompensasi (X ₂) Hasibuan dalam Resty (2017)	Gaji atau upah	1. Jumlah gaji/upah yang diberikan sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan 2. Perusahaan tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam memberikan upah dan gaji	Ordinal
	bonus	1. Perusahaan tidak memberikan atau memberikan bonus sesuai dengan yang diharapkan dan	
	insentif	1. Uang lembur yang diberikan sesuai atau tidak sesuai dengan	

Lanjutan tabel 3.1

		yang diharapkan	
	Asuransi	1. Perusahaan memberikan keselamatan kerja dengan menggunakan asuransi	
	Tunjangan	1. Perusahaan memberikan tunjangan sesuai atau tidak sesuai dengan yang di harapkan 2. Perusahaan selalu memberikan pertolongan sosial ketika saya membutuhkan pertolongan	
	Fasilitas	1. Perusahaan menyediakan fasilitas dan lingkungan kerja yang membuat karyawan nyaman selama bekerja 2. Pembagian kerja di perusahaan ini baik sehingga saya dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik	

D. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang berisi tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- Skor 5 jika menjawab sangat setuju
- Skor 4 jika menjawab setuju
- Skor 3 jika menjawab ragu-ragu
- Skor 2 jika menjawab kurang setuju
- Skor 1 jika menjawab tidak setuju

(Sugiyono, 2013:168)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:148). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bengkel Threesa Autocare. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh diketahui jumlah karyawan bengkel Threesa Autocare tahun 2018 sebanyak 50 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto ((2013 : 118) berpendapat bahwa sampel adalah seluruh atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono (2014 : 11) berpendapat sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Threesa Autocare yang berjumlah 50 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014 ; 85) teknik penentuan sampel ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Threesa Autocare.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan dasar pertimbangan bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan responden tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer ini dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:137). Kuesioner di desain sedemikian rupa sehingga semua responden dapat memahami dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan.

G. Metode Analisis

Metode analisis adalah suatu metode dengan serangkaian tindakan dan pemikiran yang disengaja untuk menelaah sesuatu hal yang secara mendalam atau pun terinci terutama dalam mengkaji bagian-bagian dari suatu totalitas. Maksudnya untuk mengetahui ciri masing-masing bagian, hubungan satu sama lain, serta peranannya dalam totalitas yang dimaksud. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015:254) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan memberi kesimpulan yang berlaku umum. Pada statistik deskriptif, terdapat cara penyajian data dengan tabel atau distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, pictogram, mean, median, modus dan variasi kelompok melalui rentang dan simpang baku.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Metode yang digunakan untuk menguji validitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji validitas konstruk. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (Ghozali, 2013:55). Jika hasilnya signifikan maka indikator pada masing-masing pertanyaan adalah valid. pengujian validitas ini dibantu dengan SPSS 22.

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.
- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima

Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Rumus Person Product Moment :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r \text{ hitung}$ = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (item)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian variabel XY

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47).

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally dalam Ghozali, 2013:48).

Rumus Cronbach's Alpha :

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta^2 \text{ item}}{\delta^2 \text{ total}} \right]$$

Keterangan :

α = cronbach's alpha

$\alpha^2 \text{ item}$ = Variance dari pertanyaan

$\alpha^2 \text{ total}$ = Variance dari skor

N = banyaknya pertanyaan

$\sum Xi$ = jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke - n

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Apabila model regresi memiliki nilai residual yang tidak normal, maka uji t yang digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen pada variabel dependen tidak dapat diaplikasikan. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan melihat besarnya probabilitas pada nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan :

- Nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal
- Nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk menganalisis derajat multikolinieritas dilakukan dengan mengevaluasi nilai varian inflation faktor (IVF). Regresi yang bebas multikolinieritas ditandai dengan nilai vIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,10. Jika terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam sebuah model, maka dapat

dilakukan dengan mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi tinggi dan menambah jumlah observasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah *error varian* (e_i) konstan diseluruh kasus dan variabel bebas (*independent variable*). Jika tidak konstan (terjadi heteroskedastisitas), maka hasil analisis kurang valid. Jika varian dari *residual* (variabel pengganggu) dari satu pengamatan kepengamatan tetap lain, maka disebut homoskedastisitas (*homo = equal; scedasticity = spread, yaitu equal variance*).

Ada/tidaknya heteroskedastisitas dapat di uji dengan korelasi Rank Spearman. Jika nilai korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari *residual (error)* signifikan pada tingkat kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas, di mana varian dari residual tidak homogen. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil takasiran dapat menjadi kurang, atau melebihi dari yang semestinya (Gujarati, 2012:93).

4. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277) digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependem, bila dua atau lebih variabel

independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya),
dimana :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja karyawan
α	= Konstanta
$b_1 b_2$	= Koefisien variabel Independen
X_1	= Gaya Kepemimpinan
X_2	= Kompensasi
e	= nilai residual

1. Uji Kesesuaian Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013:97).

b. Uji F

Pengujian simultan (uji-F) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Rumusnya adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F = f_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan f_{tabel}

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui langkah ini akan diambil kesimpulan

untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan analisis : Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel endogen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2013:98-99).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013 :99) : *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berikut perbandingan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis diterima

Atau dapat juga dengan melihat signifikansi :

- Signifikansi $\leq 0,05$ hipotesis diterima
- Signifikansi $> 0,05$ hipotesis ditolak